

## Peran Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Jumerto: Peluang dan Tantangan

Irfika Annisa Risqianindi<sup>1</sup>, Sephia Intan Fatika Sari<sup>2</sup>, Febrin Khoirunnisak<sup>3</sup>, Vincensius Leonardo Ndala Putra Ceme<sup>4</sup>, Ferdinand Jou Fernandez<sup>5</sup>, Dhian Satria Yudha Kartika<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jember

<sup>2</sup>Universitas Dr Soebandi

<sup>3</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur  
ferdinandfernandez092@gmail.com

### ABSTRAKS

Stunting merupakan hambatan tumbuh kembang anak yang diakibatkan asupan gizi kurang, infeksi berulang, dan psikososial anak yang tidak seimbang. Hal tersebut masih menjadi permasalahan yang belum bisa diselesaikan oleh pemerintah. Maka dari itu, pemerintah memberikan target jumlah anak stunting pada tahun 2024 turun menjadi 14%. Melalui program kerja Kuliah Kerja Nyata Kolaboratif 244 Kelurahan Jumerto dapat membantu pemerintah dalam penurunan jumlah anak stunting dengan pemberian penyuluhan kesehatan terkait stunting pada ibu hamil dan ibu dengan anak balita di seluruh Alamanda Kelurahan Jumerto Jember yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan peran serta masyarakat terkait bahaya stunting. Dari hasil penyuluhan yang telah dilakukan, muncul perilaku positif dari para ibu hamil dan ibu dengan anak balita akan meleknnya kesadaran diri terhadap pentingnya pencegahan stunting pada anak yang sebelumnya tidak memiliki kesadaran tentang bahaya stunting.

**Kata kunci:** Pencegahan, Stunting, Jumerto

### ABSTRACT

*Stunting* is a barrier to child development caused inadequate nutritional intake, recurrent infections, and unbalanced child psychosocial. This is still a problem that has not been resolved by the government. Therefore, the government set a target number of children *stunting* in 2024 down to 14%. Through the work program Collaborative Real Work Lecture 244 Jumerto Village can assist the government in reducing the number of children *stunting* by providing related health education *stunting* for pregnant women and mothers with toddlers in all Alamanda Kelurahan Jumerto Jember which is expected to increase knowledge, understanding, and community participation related to hazards *stunting*. From the results of the counseling that has been carried out, positive behavior emerges from pregnant women and mothers with toddlers who will be literate in self-awareness of the importance of preventing stunting in children who were previously.

**Keywords:** Prevention, Stunting, Jumerto

### PENDAHULUAN

Kurang gizi kronik atau biasa disebut dengan stunting merupakan hambatan tumbuh kembang anak akibat asupan gizi kurang, infeksi berulang, dan psikososial

anak yang tidak seimbang. Anak dengan stunting memiliki tinggi badan yang tidak sesuai dengan standar pertumbuhan anak (World Health Organization, 2015). Hasil data pada Kementerian Kesehatan menunjukkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) dimana jumlah stunting di Indonesia turun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. Standar WHO memberikan jumlah kondisi anak dengan stunting harus di angka kurang dari 20% dimana pemerintah Indonesia menargetkan di tahun 2024 menjadi 14% (Kemenkes RI, 2023).

*Stunting* dapat menimbulkan dampak jangka panjang menurunnya kemampuan kecerdasan dan mental, hambatan pertumbuhan, dan berkurangnya kekebalan pada tubuh sehingga mudah terpapar penyakit (Unicef Indonesia, 2020). *Stunting* memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kemampuan berfikir, dimana anak tidak *stunting* mendapatkan prestasi yang lebih baik karena tingkat kecerdasan tinggi (Picauly, 2013).

Picauly (2013) dalam hasil penelitiannya mengatakan faktor adanya *stunting* meliputi pendapatan dari keluarga, pengetahuan ibu terhadap gizi dan pola asuh, memiliki riwayat infeksi, imunisasi yang tidak lengkap, dan asupan protein pada ibu.

Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2022) terkait upaya pencegahan *stunting* adalah dengan melakukan pemeriksaan kehamilan dan pemberian makanan gizi seimbang, penganjuran terhadap ibu hamil untuk melakukan pengecekan janin minimal enam kali dalam sembilan bulan di Puskesmas terdekat. Selain itu, mencukupi konsumsi protein hewani pada anak usia 6-24 bulan.

Pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait bahaya anak *stunting*. Sehingga, ibu hamil mampu menerapkan hidup sehat dengan mengkonsumsi gizi seimbang yang nantinya anak akan mendapatkan gizi yang baik dan terhindar dari *stunting*.

### **Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya berfungsi sebagai referensi bagi peneliti dalam menulis penelitian ini, tetapi tidak diharuskan bahwa penelitian terdahulu menggunakan subjek, objek, metode, ataupun variable pada penelitian yang akan ditulis. Berikut perolehan penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Uliyatul Laili dan Ratna Ariesta Dwi Andriani (2019) dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting*. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pemberian penyuluhan mengenai stunting kepada ibu-ibu di wilayah RW 2 Kelurahan Wonokromo Surabaya melalui tiga tahap yaitu rapat strategi pelaksanaan, survey lokasi selanjutnya dan prasarana. Hasil dari penelitian ini yaitu pengetahuan orang tua tentang program pemberian pencegahan stunting berdasarkan hasil pretest sebagian besar ibu hamil tidak mengetahui tentang program pencegahan stunting, sedangkan berdasarkan hasil posttest hampir seluruh orang tua sudah mengerti tentang pelaksanaan program stunting.

Riset yang dilakukan oleh Ni Wayan Dian Ekayanthi dan Pudji Suryani (2019) dengan judul *Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu*

*Hamil*. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan melakukan pengambilan data pada kegiatan pre dan post intervensi kelas ibu hamil. Hasil dari penelitian ini yaitu ibu yang mengikuti kelas ibu hamil, sebagian besar mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan stunting pada balita.

Penelitian yang dilakukan Intje Picauly dan Sarci Magdalena Toy (2013) dengan judul *Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang dan Sumba Timur, NTT*. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan survei analitik. Hasil dari penelitian ini adalah adanya faktor determinan kejadian stunting yaitu pendapatan keluarga, pengetahuan fisi ibu, pola asuh ibu, riwayat infeksi penyakit, riwayat imunisasi, asupan protein, dan pendidikan ibu.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti(Tahun)	Metode Analisis	Hasil Kesimpulan
1	Uliyatul Laili dan Ratna Ariesta Dwi Andriani (2019)	Kuantitatif deskriptif	Pengetahuan orang tua tentang program pemberian pencegahan stunting berdasarkan hasil pretest sebagian besar ibu hamil tidak mengetahui tentang program pencegahan stunting, sedangkan berdasarkan hasil posttest hampir seluruh orang tua sudah mengerti tentang pelaksanaan program stunting.
2	Ni Wayan Dian Ekayanthi dan Pudji Suryani (2019)	Kuantitatif deskriptif	Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil, sebagian besar mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan stunting pada balita.

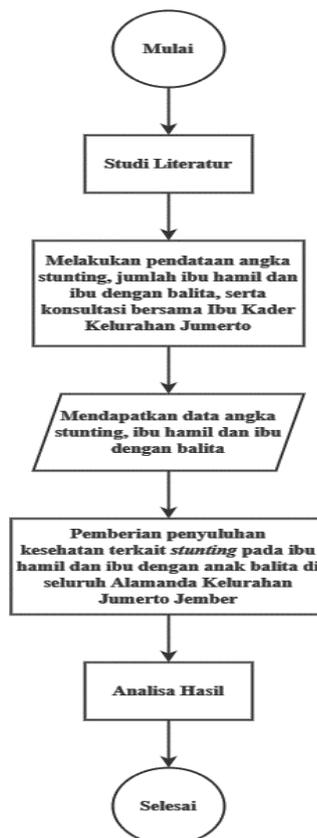
3	Intje Picauly dan Sarci Magdalena Toy (2013)	Kuantitatif deskriptif	Adanya faktor determinan kejadian stunting yaitu pendapatan keluarga, pengetahuan fysi ibu, pola asuh ibu, riwayat infeksi penyakit, riwayat imunisasi, asupan protein, dan pendidikan ibu.
---	--	------------------------	---

Sumber: Uliyatul *et al* (2019), Ni Wayan *et al* (2019) dan Intje *et al* (2013)

## METODOLOGI

Metode pelaksanaan dalam program Kuliah Kerja Nyata Kolaboratif 244 Kelurahan Jumerto melalui pemberian penyuluhan kesehatan terkait *stunting* pada ibu hamil dan ibu dengan anak balita di seluruh Alamanda Kelurahan Jumerto Jember.

Tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada ibu hamil dan ibu dengan anak balita diawali dengan pendataan melalui Ibu Kader, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan kesehatan terkait *stunting*, cara pencegahan dan peran masyarakat dalam penanganan *stunting* yang dibantu oleh perwakilan Kader Kelurahan Jumerto Jember.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Terkait Stunting  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Peran Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Stunting

*Stunting* merupakan permasalahan yang kini banyak dihadapi dan tentunya sangat dicegah sejak dini terutama bagi ibu yang sedang mengandung hingga yang memiliki anak berumur 3 tahun kebawah. Peranan dari masyarakat tentunya menjadi pondasi penting dalam pencegahan *stunting*. Melalui kesadaran diri, edukasi, pemberdayaan dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa hal yang dapat dilakukan masyarakat untuk menciptakan perubahan yang positif dalam mencegah stunting adalah:

#### 1. Memiliki edukasi atau pengetahuan yang cukup

Masyarakat wajib memiliki rasa tanggung jawab untuk mendapatkan pengetahuan mengenai *stunting*. Dimulai dari penyebab, gejala, dampak hingga cara pencegahan *stunting*. Dengan demikian, Masyarakat dapat mengetahui dan mengenali dari dini hal-hal yang berkaitan dengan *stunting* dan dapat mengambil tindakan yang tepat dan sesuai untuk mencegahnya.

## 2. Pemberdayaan masyarakat

Mengadakan beberapa program tentang penyuluhan dan pelatihan mengenai *stunting*. Masyarakat dapat dikenalkan untuk memahami perihal makanan bergizi yang sesuai untuk ibu hamil dan anak dibawah 3 tahun agar terhindar dari *stunting*. Contohnya adalah program “Isi Piringku” dan Gerakan Masyarakat Bebas Stunting dengan Metode “ABCDE”. Kedua contoh program edukasi tersebut juga telah diimplementasikan dalam salah satu program kerja kelompok pengabdian masyarakat di Kelurahan Jumerto pada 27 Juli 2023 dan mendapatkan timbal balik positif dari Kader Posyandu Jumerto dan peserta penyuluhan.

## 3. Peningkatan akses terhadap layanan kesehatan

Tidak lupa masyarakat juga harus peka dan memiliki inisiatif untuk tersedianya akses yang mudah dan merata terhadap layanan kesehatan yang memadai untuk mencegah *stunting*.

## 4. Pemberdayaan perempuan

Peran perempuan terutama ibu hamil dan ibu yang memiliki anak dibawah 3 tahun sangatlah penting. Para ibu haruslah memiliki rasa sadar diri untuk aktif dalam usaha pencegahan *stunting*. Dengan aktif mengikuti kegiatan posyandu dan memiliki pengetahuan gizi, serta keterampilan yang diperlukan untuk merawat anak-anak dengan benar.



Gambar 2. Penyuluhan dan pelatihan mengenai pencegahan *stunting* yang dibantu perwakilan ibu kader

Peran masyarakat dalam upaya pencegahan *stunting* tidak dapat dianggap remeh. Melalui peningkatan pengetahuan, pemberdayaan, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, dan pemberdayaan perempuan, masyarakat berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan

anak-anak yang optimal. Dengan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat, pencegahan stunting dapat terlaksana secara efektif, mendukung generasi yang lebih sehat dan kuat di masa depan.

### **Peluang serta tantangan yang dihadapi dalam upaya pencegahan stunting**

Dari hasil penyuluhan yang telah dilakukan, dapat diketahui beberapa faktor dari peluang serta tantangan pada upaya pencegahan stunting yang ada pada Kelurahan Jumerto. Sebagaimana program kerja yang telah dilakukan oleh kelompok pengabdian masyarakat, bahwasanya program kerja pencegahan stunting ini telah dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2023 bertempat di Kelurahan Jumerto dengan mengusung tema “Optimalisasi Peran Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak” dihadiri oleh ibu hamil dan ibu yang memiliki anak usia balita. Dari penyuluhan yang telah dilakukan, muncul perilaku positif dari para ibu hamil dan ibu dengan anak balita akan meleknnya kesadaran diri terhadap pentingnya pencegahan stunting pada anak, perilaku positif ini yang nantinya dapat menjadi bekal bagi para masyarakat khususnya ibu-ibu dalam upaya mereka untuk mencegah stunting setidaknya untuk anak mereka sendiri. Sehingga dapat dikatakan faktor-faktor yang dapat menjadi peluang kedepannya dalam upaya pencegahan stunting ini diantaranya:

#### **A. Peningkatan, pencegahan, dan pengenalan dini terhadap orang tua**

Penyuluhan yang dilakukan oleh kelompok pengabdian masyarakat ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pemberian gizi yang seimbang dan pola asuh yang tepat serta perilaku positif masyarakat tentang pencegahan stunting dapat timbul karena adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus yaitu pengetahuan tentang pencegahan stunting. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mendasari perilaku seseorang untuk berperilaku positif. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku masyarakat untuk melakukan pencegahan stunting secara dini (Hamzah, 2020)

#### **B. Peningkatan kualitas sumber daya manusia**

Seperti yang kita ketahui, bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa maka sudah seharusnya, sejak sebelum sepasang suami-istri memutuskan untuk memiliki keturunan, haruslah mempunyai bekal yang cukup setidaknya untuk pola asuh yang tepat pada anak. Lebih jauh dari itu, upaya pencegahan stunting yang terus digalakkan dalam lingkup terkecil sekali pun, juga dapat menjadi salah satu faktor pendorong masyarakat khususnya orang tua terhadap anak mereka.



Gambar 3. Sesi tanya jawab

Dalam upaya pencegahan stunting yang dilakukan, tidak serta merta berlangsung sebagai mana yang telah di tentukan. Tentu saja dalam setiap peluang, pastinya ada tantangan yang muncul di permukaan. Lantas tantangan inilah yang nantinya dapat menjadi bahan evaluasi bagi seluruh lapisan masyarakat dengan tujuan agar upaya pencegahan stunting yang dilakukan ini menjadi maksimal. Beberapa faktor tantangan yang muncul ialah:

#### **A. Minimnya rasa inisiatif pada masyarakat**

Penyuluhan yang dilakukan oleh kelompok pengabdian ini tentunya bukan merupakan pertama kalinya diadakannya penyuluhan terkait pencegahan stunting di Kelurahan Jumerto ini. Antusiasme masyarakat terhadap adanya penyuluhan pencegahan stunting ini tergolong tinggi, namun masyarakat pergerakan masyarakat ini haruslah menunggu adanya penyuluhan terlebih dahulu. Tidak banyak dari masyarakat yang memiliki rasa ingin tahu terhadap stunting ini dan secara mandiri mencari edukasi terkait bahaya stunting.

#### **B. Intervensi yang terkoordinasi oleh pihak terkait**

Koordinasi dan integrasi program-program pencegahan stunting dari berbagai sektor seperti kesehatan, pendidikan, sanitasi, dan ekonomi merupakan tantangan, tetapi sangat penting untuk mengatasi masalah stunting secara efektif.

Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan kerjasama yang erat antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, lembaga internasional, serta masyarakat dalam upaya bersama untuk mencegah dan mengatasi stunting.

### **KESIMPULAN**

Stunting merupakan hambatan tumbuh kembang anak akibat asupan gizi kurang, infeksi berulang dan psikososial anak yang tidak seimbang. Peranan masyarakat dalam pencegahan *stunting* dapat melalui peningkatan pengetahuan, pemberdayaan, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan pemberdayaan perempuan, masyarakat juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang

mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang optimal. Dengan adanya program penyuluhan pencegahan stunting yang dilakukan, memberikan pengetahuan khusus terhadap pentingnya pencegahan stunting pada anak bagi para ibu hamil dan ibu dengan anak balita. Adapun tantangan-tantangan yang muncul dalam upaya ini memerlukan kerjasama antar pemerintah, organisasi non pemerintah, lembaga internasional serta partisipasi masyarakat dalam upaya bersama mengatasi stunting.

#### **Saran**

Masyarakat khususnya ibu hamil maupun ibu dengan anak balita perlu meningkatkan pengetahuan pentingnya mencegah stunting melalui berbagai program penyuluhan agar orangtua memiliki kesadaran terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dengan melakukan pemberian gizi yang seimbang dan pola asuh yang tepat. Selain itu, perlunya kerjasama berbagai pihak dari pemerintah, kelurahan petugas kesehatan dan masyarakat dalam mencegah peningkatan stunting di kelurahan Jumerto.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan atas dukung dan kerjasamanya untuk terselenggaranya program kegiatan penyuluhan kesehatan pada masyarakat ini, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Ibu-ibu kader di Kelurahan Jumerto
2. Ibu hamil dan ibu dengan balita
3. Pemberi dana pengabdian
4. Mahasiswa Universitas Jember, UPN Veteran Jawa Timur, Universitas Dr. Soebandi Jember, dan Institut Agama Islam AI Qodiri Jember yang ikut terlibat dalam kegiatan.

#### **REFERENSI**

- Hamzah, B. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229-235.
- Kemendes RI. 2022. Tiga Upaya Kemendes Turunkan Stunting di Indonesia. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220811/4640923/tiga-upaya-kemendes-turunkan-stunting-di-indonesia/>. 17 Agustus 2023.
- Laili U, Andriani RAD, 2019. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* Vol 5, No. 1 Juni 2019.
- NWD Ekayanthi, P Suryani, 2019. Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan* Vol 10, No 3 November 2019
- Kemendes RI. 2023. Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>. 17 Agustus 2023.

- Picauly, I dan Toy SM. (2013). Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*, Vol 8(1), 55-62.
- Unicef. 2020. Situasi anak di Indonesia: Tren, Peluang dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-07/Situasi-Anak-di-Indonesia-2020.pdf>. 17 Agustus 2023.
- World Health Organization (WHO). 2015. Stunting in a nutshell. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>. 17 Agustus 2023.